

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang pesat mengharuskan perekonomian tumbuh dengan kecepatan setidaknya 2,2 persen setahun hanya untuk menghindari merosotnya output perkapita, dan hal itu berdampak pada laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi sehingga membawa akibat yang amat berat bagi Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja, output nyata mesti mampu berkembang secepat penyerapan tenaga kerja (Anwar dan Azis, 1990). Pertumbuhan penduduk Indonesia yang dikeluarkan oleh bank dunia adalah 1,21 persen tahun, maka jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 sebesar 254.862.034 jiwa yang dimana dalam setiap tahunnya pertumbuhan penduduk selalu mengalami peningkatan. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang disepakati pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat sebesar 5,7 persen dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBNP).

Tenaga kerja adalah satu faktor yang penting dalam suatu proses produksi, tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan bisa berjalan dengan lancar. Akan tetapi tenaga kerja juga bisa menimbulkan masalah yang begitu mendalam, antara lain jumlah pengangguran tinggi, jumlah angkatan kerja yang selalu meningkat, dan lain sebagainya, yang dimana masalah-masalah tersebut menjadi salah satu penghambat pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tenaga kerja yang ada di Indonesia. Menurut UU No 13 Tahun

2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau masyarakat. Dan tabel di bawah ini akan memperlihatkan kondisi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia :

**TABEL 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam Persen**  
**Tahun 2011-2013**

| Provinsi             | 2011  | 2012  | 2013  |
|----------------------|-------|-------|-------|
| Aceh                 | 7,43  | 9,10  | 10,30 |
| Sumatra Utara        | 6,37  | 6,20  | 6,53  |
| Sumatra Barat        | 6,45  | 6,52  | 6,99  |
| Riau                 | 5,32  | 4,30  | 6,50  |
| Jambi                | 4,02  | 3,22  | 4,84  |
| Sumatera Selatan     | 5,77  | 5,70  | 5,00  |
| Bengkulu             | 2,37  | 3,61  | 4,74  |
| Lampung              | 5,78  | 5,18  | 5,85  |
| Kep. Bangka Belitung | 3,61  | 3,49  | 3,70  |
| Kepulauan Riau       | 7,80  | 5,37  | 6,25  |
| DKI Jakarta          | 10,80 | 9,87  | 9,02  |
| Jawa Barat           | 9,83  | 9,08  | 9,22  |
| Jawa Tengah          | 5,93  | 5,63  | 6,02  |
| DI Yogyakarta        | 3,97  | 3,97  | 3,34  |
| Jawa Timur           | 4,16  | 4,12  | 4,33  |
| Banten               | 13,06 | 10,13 | 9,90  |
| Bali                 | 2,32  | 2,04  | 1,79  |
| Nusa Tenggara Barat  | 5,33  | 5,26  | 5,38  |
| Nusa Tenggara Timur  | 2,69  | 2,89  | 3,16  |
| Kalimantan Barat     | 3,88  | 3,48  | 4,03  |
| Kalimantan Tengah    | 2,55  | 3,17  | 3,09  |
| Kalimantan selatan   | 5,23  | 5,25  | 3,79  |
| kalimantan Timur     | 9,84  | 8,90  | 8,04  |
| Sulawesi Utara       | 8,62  | 7,79  | 6,68  |
| Sulawesi Tengah      | 4,01  | 3,93  | 4,27  |
| Sulawesi Selatan     | 6,56  | 5,87  | 5,10  |
| Sulawesi Tenggara    | 3,06  | 4,04  | 4,46  |
| Gorontalo            | 4,26  | 3,26  | 4,12  |
| Sulawesi Barat       | 2,82  | 2,14  | 2,33  |
| Maluku               | 7,38  | 7,51  | 9,75  |
| Maluku Utara         | 5,55  | 4,76  | 3,86  |
| Papua Barat          | 8,94  | 5,49  | 4,62  |
| Papua                | 3,94  | 3,36  | 3,23  |
| Indonesia            | 6,56  | 6,14  | 6,25  |

Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014

Tabel 1.3 bisa dilihat dimana tingkat pengangguran terbuka tiap Provinsi selalu mengalami kenaikan jumlah pengangguran, ini semua menjadi masalah utama yang ada di Indonesia. Pada tahun 2011 pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 6,56%, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan pengangguran terbuka sebesar 6,14% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,25%. Melihat angka pengangguran yang meningkat menandakan bahwa tenaga kerja yang ada di Indonesia belum terserap sepenuhnya, oleh karena itu akibat dari tingginya pengangguran yang ada dikatakan bahwa tujuan pembangunan ekonomi dalam memperluas kesempatan kerja masih belum dapat dipenuhi.

**TABEL 1.2**  
**Penduduk Angkatan Kerja di Indonesia**  
**Tahun 2011-2013 (jiwa)**

| Golongan Umur | Jumlah Angkatan Kerja |             |             |
|---------------|-----------------------|-------------|-------------|
|               | 2011                  | 2012        | 2013        |
| 15-19         | 7.918.163             | 8.143.610   | 8.046.391   |
| 20-24         | 12.975.156            | 12.597.653  | 12.568.922  |
| 25-29         | 15.737.410            | 15.272.977  | 14.946.456  |
| 30-34         | 16.245.160            | 17.188.854  | 17.511.701  |
| 35-39         | 14.759.452            | 14.441.880  | 13.946.197  |
| 40-44         | 13.933.353            | 14.448.959  | 14.933.517  |
| 45-49         | 11.395.086            | 11.327.255  | 11.497.803  |
| 50-54         | 9.468.393             | 9.925.830   | 9.909.693   |
| 55-59         | 6.327.400             | 6.097.993   | 6.081.110   |
| 60+           | 8.610.912             | 8.608.099   | 8.750.988   |
| Jumlah/total  | 117.370.485           | 118.053.110 | 118.192.778 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2014 (sudah diolah)

Dari tabel diatas bisa dilihat jumlah angkatan kerja Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan. Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja adalah

mereka yang berumur 10 tahun keatas dan selama seminggu yang lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab, seperti sedang menunggu panen atau cuti. Disamping itu, mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan dapat pekerjaan juga termasuk dalam kelompok angkatan kerja.

Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja (Sukirno, 2000). Untuk mencapai tujuan dan aspirasi yang diamanatkan dalam UUD 1945, strategi dan kebijakan pembangunan sektor industri harus tetap dilakukan bersama dengan sektor-sektor dan bidang-bidang lain dalam ruang lingkup strategi pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia (Dumairy, 1997)

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industrial selalu memiliki nilai tukar (*term of trade*) yang tinggi atau yang lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk di sektor lain (Suman dan Yustika, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri terutama industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan ini mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) di sektor lain

(Arsyad, 1988). Arsyad (1988) juga menyatakan bahwa tolak ukur kepentingan dalam menelaah peranan sektor industri terhadap perkembangan struktural pada suatu perekonomian, antara lain: sumbangan sektor industri (*manufacturing*) terhadap PDB dan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri.

**Tabel 1.3**  
**Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) 2010-2014**

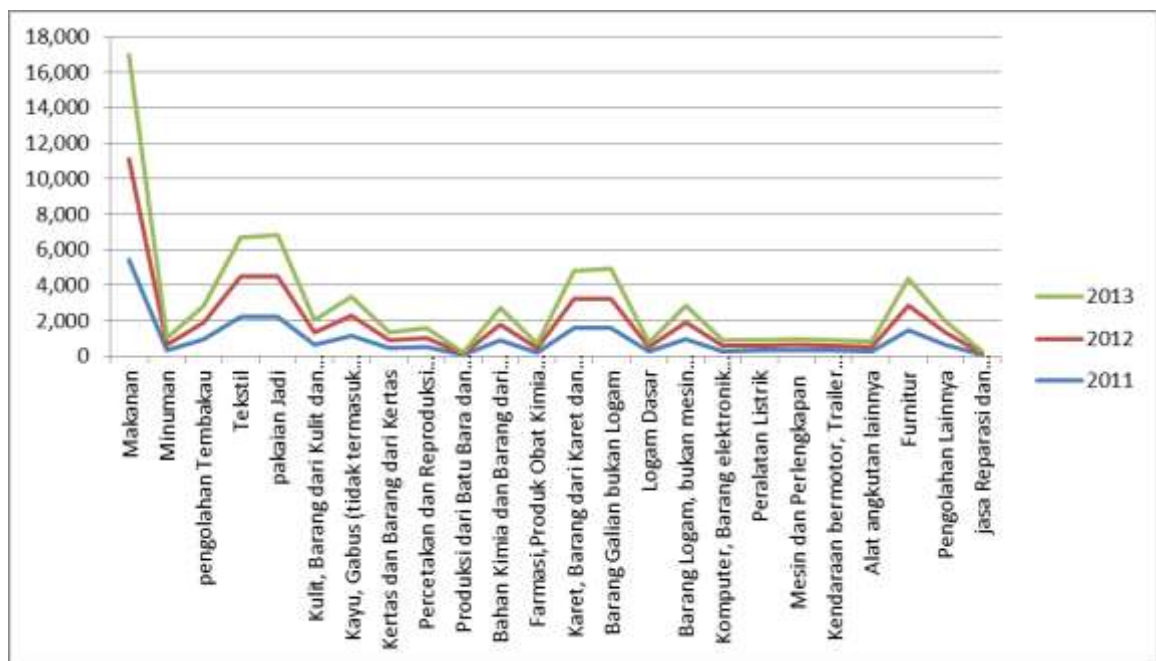
| Lapangan Usaha |                             | 2011                   | 2012                   | 2013                   | 2014                   |
|----------------|-----------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
| 1              | PERTANIAN                   | 315.036.800.000.000,00 | 328.279.700.000.000,00 | 339.560.800.000.000,00 | 350.722.200.000.000,00 |
| 2              | PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN | 190.143.200.000.000,00 | 193.139.200.000.000,00 | 195.853.200.000.000,00 | 195.425.000.000.000,00 |
| 3              | INDUSTRI PENGOLAHAN         | 633.781.900.000.000,00 | 670.190.600.000.000,00 | 707.481.700.000.000,00 | 741.835.700.000.000,00 |
| 4              | LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH | 18.899.700.000.000,00  | 20.094.000.000.000,00  | 21.254.800.000.000,00  | 22.423.500.000.000,00  |
| 5              | BANGUNAN                    | 159.122.900.000.000,00 | 170.884.800.000.000,00 | 182.117.900.000.000,00 | 194.093.400.000.000,00 |
| 6              | PERDAGANGAN, HOTEL          | 437.472.900.000.000,00 | 473.152.600.000.000,00 | 501.040.600.000.000,00 | 524.309.500.000.000,00 |
| 7              | PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI | 241.303.000.000.000,00 | 265.383.700.000.000,00 | 291.404.000.000.000,00 | 318.527.900.000.000,00 |
| 8              | KEUANGAN                    | 236.146.600.000.000,00 | 253.000.400.000.000,00 | 272.141.600.000.000,00 | 288.351.000.000.000,00 |
| 9              | JASA-JASA                   | 232.659.100.000.000,00 | 244.807.000.000.000,00 | 258.198.400.000.000,00 | 273.493.300.000.000,00 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2015

Dari tabel diatas bisa dilihat bawasannya PDRB di Indonesia paling besar diduduki oleh sektor industri yang dimana dari tahun ketahun sektor industri selalu mengalami kenaikan terus menerus,dan sampai saat ini sektor industri menjadi penopang utama roda perekonomian di Indonesia. Dari adanya sektor industri bisa menyerap tenaga kerja yang sangat besar. Industri yang ada di Indonesia mempunyai pangsa pasar nasional maupun internasional. Hadirnya beberapa pusat kawasan industri lain secara aglomerasi sehingga jangka panjang masih sangat mungkin untuk dikembangkan. Industri pengolahan tidak terlepas dari permasalahan yang ada diatas, sehingga muncul strategi kesempatan kerja yang tinggi secara nasional menghendaki sektor ini berperan lebih banyak dalam rangka penyerapan tenaga kerja. Dalam tabel tersebut dilihat bawasannya industri pengolahan

menyumbang PDB tertinggi di antara sektor lainnya, yang dimana sektor industri tersebut subsektor industri tanpa migaslah yang menyumbang paling tinggi, sub sektor ini lima tahun berturut-turut selalu paling unggul dalam menyumbang PDRB Indonesia.

Pembangunan daerah sangat berdampak pada peningkatan perekonomian daerah tertentu, yang salah satunya adalah penyerapan tenaga kerja mempunyai peran sangat penting dalam pembangunan daerah maupun nasional. Perekonomian nasional sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap dapat dikatakan kalau sektor tersebut mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal. Pertama, terdapat perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja di masing-masing sektor. Kedua, secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya dalam pendapatan nasional (Simanjuntak, 1985).



Sumber :Badan Pusat Statistik Indonesia 2014, diolah

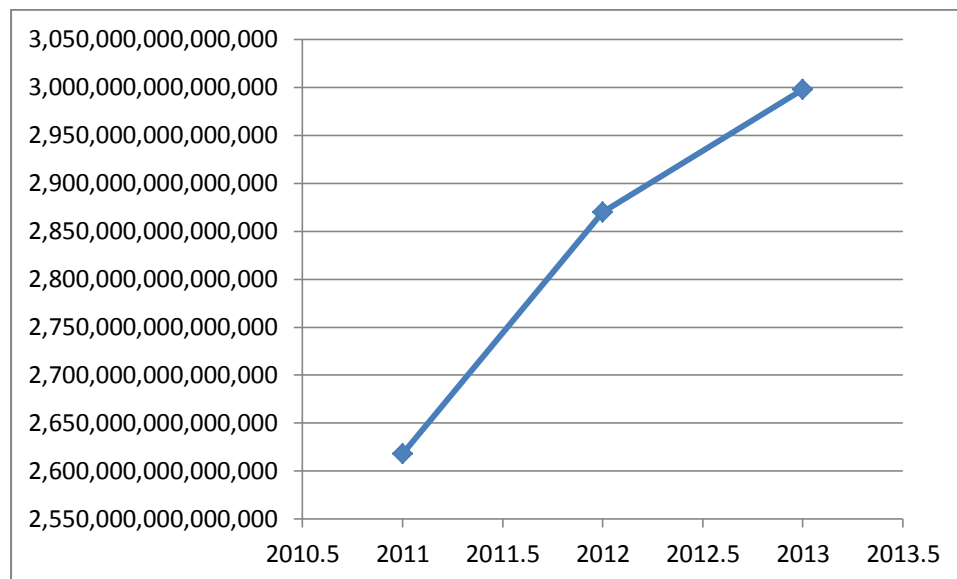
**GAMBAR 1.1**

### **Pertumbuhan Industri Besar dan Sedang di Indonesia**

**Tahun 2011-2013**

Dari gambar diatas bisa dilihat pertumbuhan industri pengolahan yang ada di Indonesia, dari tahun ke tahun industri pengolahan yang ada selalu mengalami kenaikan. Yang dimana dengan adanya pertumbuhan industri ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Indonesia. Pasar tenaga kerja, dalam perekonomian dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, akan tetapi dalam pasar tenaga kerja berbeda dengan pasar yang lainnya. Penyerapan tenaga kerja suatu jumlah kualitas yang digunakan oleh untuk sektor atau suatu unit usaha tertentu. Daya serap tenaga kerja merupakan permintaan suatu unit usaha terhadap tenaga

kerja dalam pasar kerja yang ada. Banyaknya industri yang ada tidak luput dari investasi yang ditanam oleh para pengusaha. Beberapa kajian teoritis mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui perkembangan industri yang bersifat padat karya. Perkembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2014, diolah

**GAMBAR 1.2**  
**Nilai Output Berdasarkan Sektor Industri Besar dan Sedang di Indonesia**  
**Tahun 2011-2013**

Dari gambar 1.5 dijelaskan kalau setiap tahun nilai output mengalami kenaikan, yang dimana pada tahun 2011 nilai output sebesar 2.618.050 ditahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2.869.622, dan ditahun 2013 mengalami kenaikan juga sebesar 2.997.617. Berdasarkan kajian empirik kenaikan output bisa menyerap tenaga kerja yang ada dan bisa mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Pengeluaran tenaga kerja berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, apabila kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mempunyai keterampilan yang tinggi, maka upah yang akan diterima juga akan meningkat. Dibawah ini akan diperlihatkan tabel pengeluaran tenaga kerja di Indonesia.

**TABEL 1.4**  
**Pengeluaran Tenaga Kerja di Indonesia**  
**Tahun 2011-2013 (Milyar Rupiah)**

| Tahun | Pengeluaran untuk Tenaga Kerja |
|-------|--------------------------------|
| 2011  | 141.119                        |
| 2012  | 151.635                        |
| 2013  | 209.361                        |

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2014, diolah

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa setiap tahun pengeluaran tenaga kerja selalu meningkat yang dimana setiap kenaikan pengeluaran tenaga kerja yang berdasarkan kajian empirik berpengaruh tidak baik bagi permintaan tenaga kerja.

Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor - faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, dan upah. Salah satu cara memperluas kegiatan industri adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya yaitu industri kecil menengah. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah. Jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah (Prabowo, 1997). Dan

dibawah ini akan diperlihatkan jumlah unit usaha yang ada di Indonesia pada industri besar dan sedang di Indonesia.

**TABEL 1.5**  
**Jumlah Industri Besar dan sedang di Indonesia**  
**Tahun 2011-2013 (unit)**

| Tahun | Jumlah Industri Besar dan Sedang |
|-------|----------------------------------|
| 2011  | 23.370                           |
| 2012  | 23.592                           |
| 2013  | 23.940                           |

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa jumlah industri besar dan sedang di Indonesia dari tahun 2011-2013 selalu mengalami kenaikan, kenaikan jumlah industri berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja yang ada di Indonesia.

### **Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas yang telah digambarkan , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pengaruh variabel output, pengeluaran tenaga kerja, dan jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri di Indonesia?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Untuk mengetahui pengaruh variabel nilai output, pengeluaran untuk tenaga kerja, dan banyaknya unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja pada sektor industri di Indonesia.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari peneliti adalah :

1. Untuk peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di sektor industri di Indonesia.

2. Untuk lembaga

Sebagai bahan acuan (referensi) untuk penelitian lebih mendalam di waktu yang akan datang.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literature-literatur yang sekiranya dapat dijadikan dasar pedoman, serta model analisis.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis sumber data, dan teknik analisis.

#### BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang pengaruh nilai output, pengeluaran tenaga kerja dan jumlah unit usaha terhadap permintaan tenaga kerja di sektor industri besar dan sedang di Indonesia.

#### BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dan skripsi yang berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.